

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KONSELING *GESTALT*
TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENGATASI
KEDUKAAN (*GRIEF*)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S1)**

Disusun Oleh:

Butsainatuz Zahroh

NIM: 18102020019

Pembimbing:

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.

NIP: 19890520 201903 1 009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAWKAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-563/Un.02/DD/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KONSELING GESTALT
TERINTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM MENGATASI KEDUKAAN
(GRIEF)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **BUTSAINATUZ ZAHROH**
Nomor Induk Mahasiswa : **18102020019**
Telah diujikan pada : **Senin, 04 April 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



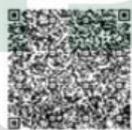
Ketua Sidang
Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 625436684062



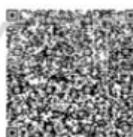
Penguji I
A Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6253246068062



Penguji II
Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6253679127240



Yogyakarta, 04 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 625469740930b

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada: Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Butsainatuz Zahroh
NIM : 18102020019
Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Konseling Gestalt
Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dalam Mengatasi Kedukaan
(Grief)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Islam

Yogyakarta, 23 Maret 2022
Pembimbing


Slamet, S. Ag., M.Si.
196912141998031002


Sudharmono Dwi Yuwono, M.Pd.
198905202019031009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Butsainatuz Zahroh

NIM : 18102020019

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Konseling *Gestalt* Terintegrasi Nilai-nilai Islam Dalam Mengatasi Kedudukan (*Grief*)”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Maret 2022



Butsainatuz Zahroh

NIM. 18102020019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ibu Mustadiroh dan Bapak Timbul

Zakki Muhammad Rizki dan Rahmi Amalia Az Zahra

selaku orang tua dan keluarga yang menjadi penyemangat untuk penulis,
terimakasih atas kerja keras, doa serta dukungan yang selalu tercurah untuk
penulis, semoga dengan izin Allah SWT putrimu ini dapat mewujudkan cita-cita
harapan kalian serta membanggakan kalian

Almamater Tercinta

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا – فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ – وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ٤ -

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.¹

“Jadilah seperti padi, semakin berisi, semakin merunduk”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Qur'an Kemenag, [Asy-Syarh - الشرح | Qur'an Kemenag](#) diakses pada 28 Maret 2022.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Konseling *Gestalt* Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mengatasi Keduakaan (*Grief*)”**. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada baginda Agung Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terlaksana tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karenanya, atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan selama menjalani masa perkuliahan;
5. Bapak Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi motivasi, pengarahan, kritikan dan telah meluangkan

waktunya untuk membimbing penulisan skripsi, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik;

6. Bapak dan Ibu Dosen Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya kepada saya, semoga menjadi ladang amal yang tidak putus;
7. Ibu Nur Fitriyani Hardi, M.Psi, Psikolog., yang telah memberikan masukan dan penilaian sebagai ahli validasi materi;
8. Bapak Anggi Jatmiko, M.A., yang telah memberikan masukan dan penilaian sebagai ahli validasi media;
9. Keluarga tercinta, kedua orang tua Bapak Timbul dan Ibu Mustadiroh, nenek mbah Khuzaemah serta Adik Zakki Muhammad Rizki dan Rahmi Amalia Az Zahra yang tiada henti-hentinya mendoakan serta memberi dukungan kepada peneliti baik dalam bentuk materi maupun non materi;
10. Keluarga besar Asrama Al Fitroh Wahid Hasyim, khususnya Bapak K.H. Sunhaji Alwi, Ibu Hj. Aminah Ulinnuha, Bapak Miftakhul Choiri, Ibu Fetra Nur Hikmah, yang selalu memberikan do'a dan memberikan motivasi;
11. Teman-teman santri Asrama Al Fithroh, khususnya angkatan 2018 yang selalu kebersamai peneliti dan memberikan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi;
12. Para sahabat peneliti, Lisda Khoirotun Nisak, Lailatul Mustafidah, Nur Alfiana Makhfudz, Devi Sri Rahayu, Alfi Muyasaroh, Tia Fauziah, Ata Luthfa Afidati, Siti Halwa Kholishotul, Ghina Azizah Azhari, dan

Ikhdanti Rizka Ardiana yang selalu ada *men-support* dan membantu dalam penelitian ini hingga terselesaikan dengan baik;

13. Keluarga besar Klinik Konseling Islam (KKI) yang telah mengajarkan banyak pengalaman dan mewarnai dunia perkuliahan;

14. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2018 yang telah kebersamai peneliti selama proses pembelajaran di Progam Studi Bimbingan dan Konseling UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembacanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2022



Butsainatuz Zahroh

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| ABSTRACT..... | xvii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang | 3 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| E. Manfaat Penelitian | 12 |
| F. Kajian Pustaka..... | 13 |
| G. Tinjauan Pustaka | 20 |
| H. Metode Penelitian..... | 44 |
| BAB II..... | 58 |
| GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN..... | 58 |
| A. Lokasi Penelitian | 58 |
| B. Karakteristik Responden | 58 |
| BAB III | 62 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 62 |
| A. Hasil Penelitian..... | 62 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 83 |

| | |
|-----------------------------|----|
| BAB IV | 87 |
| PENUTUP..... | 87 |
| A. Kesimpulan..... | 87 |
| B. Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 93 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Hasil Survei Kebutuhan Modul..... | 6 |
| Gambar 1. 2 Hasil Responden Mengalami Unfinished Business | 8 |
| Gambar 1. 3 Prosedur Pengembangan diadaptasi dari Sugiyono | 46 |
| Gambar 3. 1 Sampul Depan Modul..... | 66 |
| Gambar 3. 2 Desain sampul belakang modul..... | 66 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Responden Analisis Kebutuhan | 50 |
| Tabel 1. 2 Responden Pengembangan Modul..... | 50 |
| Tabel 1. 3 Kisi-Kisi Lembar Ahli Validasi Materi | 53 |
| Tabel 1. 4 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media..... | 54 |
| Tabel 1. 5 Ketentuan Pemberian Skor | 56 |
| Tabel 1. 6 Kriteria penilaian modul | 57 |
| Tabel 2. 1 Data Responden Analisis Kebutuhan..... | 60 |
| Tabel 2. 2 Detail Responden berdasarkan jenis kelamin | 60 |
| Tabel 2. 3 Detail Responden berdasarkan agama | 60 |
| Tabel 2. 4 Detail Responden berdasarkan usia | 60 |
| Tabel 3. 1 Draft Modul..... | 64 |
| Tabel 3. 2 Saran dan Perbaikan dari Ahli Media | 68 |
| Tabel 3. 3 Data Hasil Penilaian Modul oleh Ahli Materi | 70 |
| Tabel 3. 4 Saran dan Perbaikan dari Ahli Media | 71 |
| Tabel 3. 5 Data Hasil Penilaian Modul oleh Ahli Media..... | 72 |
| Tabel 3. 6 Tampilan bagian kegiatan konseling dan nama setiap sesi..... | 73 |
| Tabel 3. 7 Tampilan bagian nama panggilan konseli | 73 |
| Tabel 3. 8 Tampilan bagian kata-kata typo..... | 74 |
| Tabel 3. 9 Tampilan bagian latihan..... | 74 |
| Tabel 3. 10 Tampilan bagian tugas untuk konseli..... | 75 |
| Tabel 3. 11 Tampilan bagian penggunaan nilai skala | 76 |
| Tabel 3. 12 Tampilan bagian tahap-tahap pelaksanaan empty chair | 77 |

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 13 Tampilan bagian tabel dalam tugas..... | 78 |
| Tabel 3. 14 Tampilan bagian kegiatan “edukasi” | 79 |
| Tabel 3. 15 Tampilan bagian ringkasan sesi kegiatan..... | 79 |
| Tabel 3. 16 Tampilan bagian skrip konseling | 80 |
| Tabel 3. 17 Tampilan nama prodi pada sampul | 80 |
| Tabel 3. 18 Tampilan bagian sampul mempresentasikan konseling Gestalt dan Konseling Islam | 81 |
| Tabel 3. 19 Tampilan bagian font pada judul modul dan nama penulis | 82 |
| Tabel 3. 20 Tampilan bagian tabel terputus-putus | 82 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Soal dan Hasil Analisis Kebutuhan Modul..... | 93 |
| Lampiran 2 Hasil Wawancara..... | 94 |
| Lampiran 3 Hasil Observasi..... | 96 |
| Lampiran 4 Desain materi modul..... | 97 |
| Lampiran 5 Desain latihan dalam modul | 101 |
| Lampiran 6 Modul Final | 103 |
| Lampiran 7 Lembar Instrumen Penilaian Modul Untuk Ahli Materi | 109 |
| Lampiran 8 Deskripsi Lembar Evaluasi Ahli Materi..... | 115 |
| Lampiran 9 Hasil penilaian ahli materi..... | 121 |
| Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi..... | 127 |
| Lampiran 11 Lembar Instrumen Penilaian Modul Untuk Ahli Media..... | 129 |
| Lampiran 12 Deskripsi Lembar Evaluasi Ahli Media | 135 |
| Lampiran 13 Hasil Penilaian Ahli Materi | 141 |
| Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media | 146 |
| Lampiran 15 Total Perhitungan Keseluruhan Penilaian | 149 |
| Lampiran 16 Curriculum Vitae | 150 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Butsainatuz Zahroh (18102020019), Pengembangan Modul pembelajaran konseling *gestalt* Terintegrasi nilai-nilai Islam Dalam Mengatasi Kedukaan (*Grief*): Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah mahasiswa terkait kurangnya referensi atau panduan dalam praktik konseling. Mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan analisis kebutuhan masalah terhadap mahasiswa BKI UIN Sunan Kalijaga mengenai kebutuhan modul. Analisis kebutuhan modul mendapatkan hasil sebesar (73,4%) belum adanya panduan yang memadai dalam praktik konseling. Dengan hasil (96,9%) mahasiswa membutuhkan modul. Menghadapi permasalahan tersebut, dalam hal ini peneliti mengembangkan modul pembelajaran konseling *gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan modul pembelajaran konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*) dan kualitas modul tersebut. Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam konseling *Gestalt* meliputi sabar, ikhlas, fadhilah surat Al Fatimah dalam kedukaan, fadhilah ziarah kubur, fadhilah membaca surat yasin dalam kedukaan, dan fadhilah membaca tahlil. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan model Sugiyono, dalam hal ini pelaksanaannya hanya sampai pada revisi desain yang menghasilkan model hipotetik tanpa tahap uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi massal. Adapun hasil penilaian pertama pengembangan modul ini meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, dan tahap validasi desain. Kedua hasil validasi internal menunjukkan bahwa modul ini memiliki kualitas sangat baik, dengan nilai 92,58% dengan kategori sangat baik. Dengan nilai presentase 95,55% oleh ahli materi dan nilai presentase 88,38% oleh ahli media dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Pengembangan Modul, Konseling Gestalt, Integrasi Nilai-nilai Islam.

ABSTRACT

Butsainatuz Zahroh (18102020019), *Development of a Gestalt Counseling Learning Module Integrated Islamic Values in Addressing Openness (Grief): Program for Islamic Guidance and Counseling Studies, Faculty of Prosecution and Communication, UIN Sunan Kaligari Yogyakarta, 2022.*

The study was later cited by student problems related to the lack of references or guidance in counseling practice. Overcoming these problems, researchers conducted an analysis of the need for problems with BKI UIN Sunan Kaligara students regarding their needs. Analysis of module requirements obtained a result of (73.4%) not having adequate guidance in counseling practice. With results (96.9%) students need modules. Faced with this problem, researchers developed an integrated gestalt counseling learning module of Islamic values in addressing openness (grief). Therefore, this study aims to find out the development procedure of the Gestalt integrated counseling learning module of Islamic values in addressing openness (grief) and quality of the module. Islamic values integrated in Gestalt counseling include patient, sincere, fadhil Al Fatimah's letter in openness, fadhil the graveyard pilgrimage, fadhil reading the Yasin letter in openness, and fadhil reading the tahlil. This research is a research and development (research and development) using the Sugiyono model, in which case the implementation is only up to design revisions that produce hypothetical models without testing stages of wear, product revision and mass production. As for the results of the first assessment of the development of this module covering the potential and problem stages, data denouement, product design, and design validation stages. Both internal validation results show that the module has excellent quality, with a score of 92.58% with excellent categories. With a presentation score of 95.55% by material expert and a presentation score of 88.38% by media expert with category was excellent.

Keywords : *Module Development, Gestalt Counseling , Integrated Islamic Values.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari adanya salah pengertian dan kerancuan dalam memahami maksud judul penelitian ini, yaitu “Pengembangan Modul Pembelajaran Konseling *Gestalt* Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mengatasi Keduakaan (*Grief*)”. Adapun istilah-istilah yang menurut peneliti perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Modul Pembelajaran

Pengembangan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti hal mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur, dan yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.² Sedangkan modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.³

Berdasarkan pengertian dari para ahli, pengembangan modul pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengembangkan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dengan melalui tahapan yang ada.

² Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 679.

³ Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2009), hlm. 472.

2. Konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam

Konseling *Gestalt* merupakan bentuk konseling perpaduan antara eksestensial-humanistik dan fenomenologi, sehingga memfokuskan diri pada pengalaman klien “*here and now*” dan memadukannya dengan bagian-bagian kepribadianya yang terpecah di masa lalu.⁴ Integrasi yaitu pembauran menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.⁵ Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.⁶ Sedangkan pengertian agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya bersumber kepada wahyu dari Allah yang disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk kesejahteraan umat manusia di dunia maupun di akhirat.⁷

Berdasarkan pengertian dari para ahli, konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses konseling *Gestalt* yang dibaurkan menjadi satu dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan untuk mensejahterakan manusia.

⁴ Lumongga Lubis, Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 159.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses melalui [Arti kata integrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) diakses pada 09 April 2022.

⁶ Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) hlm.260.

⁷ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di SD* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 115.

3. Mengatasi Kedukaan (*Grief*)

Mengatasi berarti menguasai (keadaan dan sebagainya).⁸ Duka cita (*grief*) adalah kelumpuhan emosional, tidak percaya, kecemasan akan berpisah, putus asa, sedih, dan kesepian yang menyertai disaat kita kehilangan orang yang kita cintai.⁹

Berdasarkan penjelasan diatas mengatasi kedukaan (*grief*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguasai keadaan ketika seseorang mengalami kelumpuhan emosional, kecemasan, putus asa atas kehilangan orang yang dicintai.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Konseling *Gestalt* Terintegrasi Nilai-nilai Islam Dalam Mengatasi Kedukaan (*Grief*)” adalah proses mengembangkan bahan ajar yang disusun secara sistematis didalamnya mencakup materi konseling *Gestalt* yang dibaurkan dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis untuk seseorang yang mengalami kelumpuhan emosional, kecemasan, putus asa atas kehilangan orang yang dicintai.

B. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dan utama dalam keseluruhan proses pendidikan di Perguruan Tinggi. Pembelajaran adalah proses interaksi belajar yang dilakukan antara peserta didik dengan pendidik dalam lingkup

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diakses melalui [Arti kata mengatasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#) diakses pada tanggal 09 April 2022.

⁹ Santrock, J. W, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup (5th ed)*. (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 272.

lingkungan belajar. Pembelajaran yang baik dapat dilihat dari keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh hasil belajarnya, serta kualitas belajar yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah diterapkan. Menurut Asyar (2011) pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.¹⁰ Tinggi rendahnya kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi tidak terlepas dari peran dosen selaku dewan pengajar.

Didukung oleh pendapat Soedijarto bahwasanya tenaga pendidik merupakan motor utama yang mendapat tanggung jawab langsung untuk menerjemahkan kurikulum kedalam bentuk kegiatan belajar mengajar.¹¹ Penyampaian dosen dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan menyajikan *Power Point* (PPT) dianggap sebagai hal yang membosankan bagi mahasiswa. Disisi lain, kurangnya sumber bacaan serta panduan dan teknik yang rinci tentang materi yang terkait dalam menyampaikan pembelajaran, membuat mahasiswa menjadi jenuh tidak dapat berkonsentrasi penuh sehingga menjadikan proses pembelajaran belum dikatakan efektif.

Prosedur dan metode yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran menjadi efektif. Menurut Astim Riyanto pembelajaran yang efektif adalah usaha yang membuahkan hasil atau menghasilkan belajar yang bermanfaat

¹⁰ Edi Elisa, *Pengertian Pembelajaran*, <http://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Pengertian-Pembelajaran.html> diakses 06 April 2021.

¹¹ Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 1993), Hlm. 9.

bagi para mahasiswa, melalui pemakaian prosedur yang tepat.¹² Selain itu, sumber bacaan materi yang disampaikan oleh pengajar dapat mendukung efektifitas dalam pembelajaran. Adapun sumber bacaan yang dapat dibaca secara mandiri antara lain berupa buku, ensiklopedia dan modul.

Modul sendiri adalah alat atau media pembelajaran yang dikemas dalam bahan ajar yang disusun secara sistematis dan mudah untuk dipelajari secara mandiri. Diknas menjelaskan dalam buku Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar (2004) bahwa modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa arahan atau bimbingan guru.¹³

Fungsi modul yang utama dalam dunia pendidikan yaitu sebagai bahan bacaan dan referensi dalam pembelajaran. Selain itu modul bisa digunakan oleh mahasiswa meskipun tidak ada pengajar secara langsung. Didukung pendapat dari S. Nasution bahwasanya tujuan dari digunakannya modul di dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang efisien dan efektif.¹⁴

Dari penjelasan diatas, pengamatan awal peneliti pada kebutuhan modul dilakukan di lingkungan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga. Hasil pengamatan dilatar belakangi mahasiswa BKI semester 6 yang sedang menempuh mata kuliah Mikro Konseling.

¹²Yonas Muanley, "Pengertian Efektifitas Pembelajaran", diakses melalui <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas-pembelajaran.html> pada 27 Mei 2021.

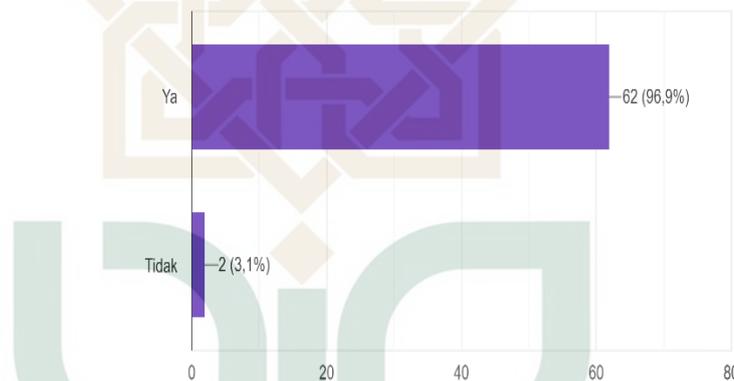
¹³Syaiful Imran, *Fungsi Modul dalam Pembelajaran*, diakses melalui <https://ilmu-pondidikan.net/pembelajaran/bahan-ajar/fungsi-modul-dalam-pembelajaran> pada 20 April 2021.

¹⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 205-206.

Responden memiliki permasalahan tentang kurangnya referensi ataupun modul yang dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaan praktik konseling.

Kebutuhan modul juga dilatar belakangi berdasarkan hasil survei melalui *google form* yang diberikan kepada seluruh mahasiswa BKI angkatan 2018 dan 2019 UIN Sunan Kalijaga yang aktif dalam perkuliahan atau tidak sedang cuti.

Gambar 1. 1 Hasil Survei Kebutuhan Modul



Dari data diatas, mendapatkan hasil 62 (96,9%) responden dari 64 responden membutuhkan modul pembelajaran konseling *gestalt* untuk praktik konseling. Kebutuhan pembuatan modul ini juga diperkuat dengan 47 (73,4%) yang terdapat pada lampiran 1 dari 64 responden menunjukkan bahwasanya referensi atau panduan untuk praktik konseling belum memadai sehingga memerlukan sebuah modul dalam melakukan praktik konseling.

Modul pembelajaran konseling *Gestalt* juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti melalui *google form* yang diberikan kepada ketua Lab BKI selaku tempat penelitian ini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Lab

BKI membutuhkan modul pembelajaran konseling *Gestalt* ter integrasi nilai-nilai Islam sebagai panduan intervensi mahasiswa untuk memperdalam keterampilan konseling.

*“Modul memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa praktik konseling. Untuk itu Lab BKI berupaya mendorong mahasiswa mengembangkan modul. Adapun modul yang dibutuhkan oleh Lab BKI yakni modul dengan model berbagai pendekatan barat yang mencakup nilai-nilai keislaman khususnya untuk mata kuliah Mikro konseling.”*¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwasanya Lab BKI belum tersedia modul yang terperinci untuk praktik konseling khususnya modul pembelajaran konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam. Oleh karenanya, dalam hal ini peneliti berinisiatif untuk mengembangkan modul pembelajaran konseling *Gestalt* yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Konseling *Gestalt* sendiri merupakan bentuk konseling perpaduan antara *eksestensial-humanistik* dan fenomenologi, yang memfokuskan pada pengalaman klien “*here and now*” dan memadukannya dengan bagian-bagian kepribadiannya yang terpecah di masa lalu.¹⁶ Alasan konseling *Gestalt* digunakan untuk materi modul pembelajaran yaitu untuk membantu permasalahan klien dimasa lalu untuk bisa fokus pada masa sekarang khususnya pada masalah kedukaan (*grief*).

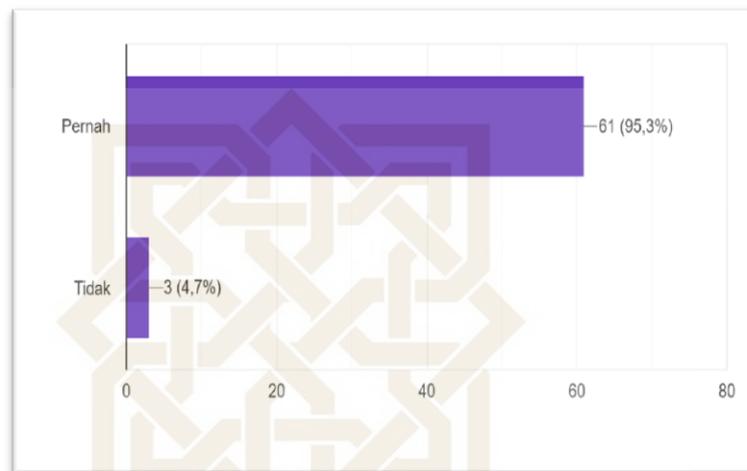
Permasalahan kedukaan (*grief*) yang merupakan variabel terikat dari penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan di lapangan. Hasil survei

¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Lab BKI UIN Sunan Kalijaga pada lampiran 2, Pada Tanggal 12 Juni 2021.

¹⁶ Lumongga Lubis, Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 159.

melalui *google form* dengan responden mahasiswa BKI angkatan 2018 dan 2019 mendapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Hasil Responden Mengalami Unfinished Business



Dari data tersebut mendapatkan hasil bahwa 61 (95,3%) dari 64 responden pernah merasakan permasalahan *unfinished business*, dan 19 (29,7%) yang terdapat pada (lampiran 1) responden mengalami permasalahan kehilangan orang terdekat. Kehilangan orang terdekat merupakan salah satu dari permasalahan kedukaan (*grief*) yang termasuk dari bagian permasalahan *unfinished business* yang dapat ditangani oleh konseling *Gestalt*.

Kedukaan yang merupakan bagian *unfinished business* memiliki dampak kurang baik untuk seseorang diantaranya stress, depresi, muram, tertekan batin dan putus asa.¹⁷ Kedukaan khususnya dalam kematian tidak dapat dihindari, sesuai dalam firman Allah yang dijelaskan dalam Al Quran yang berbunyi:

¹⁷ Elisabeth Kubler Ross, *On The Death and Dying* (New York: Collier Books, Macmillan Publishing Company, 1969), dalam Totok S. Wiryasaputa, *Mengapa Berduka*, hlm. 111-112.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

*Artinya: Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan. (Q.S. Al Ankabut : 57)*¹⁸

Dalam tafsir Ibnu Katsir telah dijelaskan maut pasti akan menjemput semua tanpa bisa dielakkan. Kemudian hanya kepada Allah-lah kalian dikembalikan; barang siapa yang selalu taat kepada-Nya, maka Dia akan membalasnya dengan balasan yang sebaik-baiknya dan memberikan pahalanya dengan penuh.¹⁹ Dari penjelasan tafsir tersebut kematian tidak dapat dihindarkan dan tidak ada yang mengetahuinya bisa datang kapan saja.

Hasil survei menunjukkan permasalahan *unfinished business* ini sangat mengganggu, masih terasa, bahkan mengakibatkan trauma. *Unfinished business* memiliki efek yang mengganggu, seperti kecemasan yang berlebihan sehingga individu tidak dapat memperhatikan hal penting lain (*preoccupation*), tingkah laku yang tidak terkontrol (*compulsive behavior*), terlalu berhati-hati (*wariness oppressive energy*) dan menyakiti diri sendiri (*self-defeating behavior*).²⁰

Melihat banyak dampak negatif dari permasalahan *unfinished business* ini, membuat peneliti berinisiatif mengembangkan modul pembelajaran konseling *gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam untuk mengatasi permasalahan

¹⁸ Qur'an Kemenag, [Al-'Ankabut - العنكبوت | Qur'an Kemenag](#), diakses pada 25 Maret 2022.

¹⁹ Tafsir Ibnu Katsir, [Tafsir Surat Al-'Ankabut, ayat 56-60 \(ibnukatsironline.com\)](#) diakses pada 25 Maret 2022.

²⁰ Nyoman Oka Mudana, dkk, *Penerapan Konseling Gestalt dengan Teknik Reframing untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Belajar Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014*, e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2, No 1, (2014), hlm. 8.

unfinished business khususnya dalam mengatasi masalah kedukaan (*grief*). Menurut hasil penelitian yang dilakukan Neng Triyaningsih Suryaman dan Yeni Karneli, bahwa penggunaan teknik *empty chair* (yang termasuk bagian dari Pendekatan *Gestalt*) dan *reframing*, efektif untuk membantu klien menyelesaikan masalah yang belum selesai, melepas kesedihannya, dan juga memilih pemikiran dan perilaku positif atas kondisi permasalahan yang dihadapi, yaitu *unfinished business* dan kedukaan mendalam atas kematian ayah yang secara tiba-tiba.²¹

Modul yang dikembangkan diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan intervensi mahasiswa dalam melakukan praktik konseling, khususnya pada praktik mata kuliah mikro konseling. Maksud dari terintegrasi nilai-nilai Islam yaitu memasukan nilai-nilai ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber hukum syari'ah Islam yang pokok (*al-Maṣādir al-Asāsiyyah*) (Langaji, 2004).²²

Banyaknya referensi dalam lingkup Prodi BKI yang merujuk pada konseling barat menjadikan kurangnya bahan referensi mengenai materi konseling dengan nilai-nilai Islam didalamnya. Didukung dengan Progam studi peneliti sendiri yaitu Bimbingan dan Konseling Islam yang selalu menekankan nilai-nilai Islam dalam melakukan praktik konseling, belum tersedianya panduan konseling yang terperinci menyulitkan mahasiswa dalam melakukan praktik konseling, serta banyaknya referensi dari ilmu psikologi

²¹ Neng Triyaningsih Suryaman dan Yeni Karneli, “*Studi Kasus : Konseling Teknik Empty Chair dan Reframing dalam Mengatasi Masalah Kedukaan dan Unfinished Business*”, *Teraputik, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2 (September, 2020), hlm. 109.

²² A Langaji, *Fikih Golongan Ingkar Hadis.* (Ahkam, 11(1)), hlm. 233–244. Diakses melalui [Kehujjahan Hadis Menurut Imam Empat Mazh.pdf](#) pada tanggal 07 April 2022.

barat, menyulitkan mahasiswa BKI mencari referensi mengenai konseling Islam di setiap pendekatan konseling merupakan alasan pengembangan modul pembelajaran dilakukan.

Oleh karenanya, melihat dari permasalahan *unfinished business* dan kedukaan yang sangat mengganggu dan memiliki banyak dampak negatif, peneliti berkeinginan untuk mengembangkan sebuah “**Modul Pembelajaran Konseling Gestalt Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mengatasi Kedukaan (Grief)**” dengan tujuan untuk dijadikan bahan referensi atau media belajar dengan menerapkan aspek-aspek nilai-nilai Islam sesuai dengan Al-Quran dan Hadis ketika melakukan praktik konseling khususnya pada mata kuliah mikro konseling.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul pembelajaran konseling *gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*)?
2. Bagaimana kualitas modul pembelajaran konseling *gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan modul pembelajaran konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*Grief*).
2. Untuk mengetahui kualitas modul pembelajaran konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*Grief*).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan modul ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berkontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik bersifat teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam kajian ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya tentang pengembangan modul pembelajaran konseling *gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*).

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan pembelajaran yang layak digunakan, khususnya mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian pengembangan ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan bertambahnya wawasan yang luas serta mampu menjadi sumber referensi atau bacaan untuk penelitian selanjutnya,

khususnya yang berkaitan dengan pendekatan *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan menjadi sumber referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Lab BKI UIN Sunan Kalijaga

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi berupa modul yang layak digunakan untuk bahan referensi dan rujukan terkait kebutuhan modul yang digunakan untuk praktik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam khususnya pada klien yang mengalami permasalahan kedukaan (*grief*).

e. Bagi UIN Sunan Kalijaga

Diharapkan mampu menjadi panduan atau referensi materi permasalahan kedukaan (*grief*) mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Modul Pembelajaran Konseling *Gestalt* Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Mengatasi Kedukaan (*Grief*)”, penulis melakukan kajian di beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kerelавanan sesuai dengan judul penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa karya ilmiah yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian pengembangan ini, sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Merlyn Yuniar yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Dengan *Scaffolding Pada Problem Based Learning (Pbl)* Untuk Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Sd/Mi”. Mendapatkan hasil layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan skor kualitas 3,45 dengan kriteria sangat menarik.²³ Penelitian oleh Merlyn Yuniar relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sehingga dapat dijadikan bahan rujukan. Perbedaannya penelitian yang digunakan peneliti menggunakan model Sugiyono dan menggunakan penilaian dari ahli materi dan ahli media saja, sedangkan penelitian Merlyn menggunakan model Borg and Gall dengan menggunakan penilaian ahli materi, ahli media dan respon pendidik kelas V. Adapun persamaanya yaitu mengembangkan modul pembelajaran dengan menggunakan jenis penelitian R&D (*research and development*).
2. Jurnal karya Retno Handasah yang berjudul “Mengurangi Rasa Marah Melalui *Gestalt Therapy*”. Hasil penelitian menunjukkan intervensi dengan konseling *Gestalt* dapat mengurangi rasa marah terhadap suaminya dan membuat subjek dapat mengatasi permasalahan rasa marahnya ketika di waktu akan datang muncul kembali.²⁴ Penelitian oleh Retno Handasah relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sehingga dapat dijadikan bahan rujukan. Perbedaannya yaitu penelitian yang digunakan

²³ Merlyn Yuniar, *Pengembangan Modul Pembelajaran Dengan Scaffolding Pada Problem Based Learning (Pbl) Untuk Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Sd/Mi*, Skripsi (Banten: UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018) hlm. 78.

²⁴ Retno Handasah, “*Mengurangi Rasa Marah Melalui Gestalt Therapy*”, *Procedia, Studi Kasus dan Intervensi Psikologi UNiversitas Muhammadiyah Malang*, Vol. 4, No. 2 (Juli, 2014), hlm. 37.

peneliti dengan menggunakan jenis penelitian R&D (*research and development*) sedangkan penelitian yang dilakukan Retno Handasah menggunakan metode penelitian eksperimen. Adapun persamaanya yaitu sama-sama membahas tentang pendekatan konseling *Gestalt*.

3. Jurnal karya Nyoman Oka Mudana, Ketut Dharsana dan Kadek Suranata yang berjudul “Penerapan Konseling *Gestalt* dengan Teknik *Reframing* untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Belajar Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor kesadaran diri dalam belajar siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 4 Singaraja setelah diberi konseling *Gestalt* dengan teknik *reframing* pada siklus I dengan hasil sebesar 81,73% dan pada siklus II dengan hasil sebesar 88,33% dari nilai awal sebesar 58,93%.²⁵ Dalam hal ini penulis melakukan penelitian mengenai modul pembelajaran konseling *gestalt* dalam mengatasi kedukaan (*grief*). Penelitian yang dilakukan Nyoman Oka Murdana, dkk, dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian. Perbedaanya terletak pada jenis penelitian dan variabel terikat nya, penulis menggunakan penelitian *research and development* model Sugiyono dengan variabel terikatnya mengatasi kedukaan (*grief*), sedangkan pada penelitian jurnal oleh Oka Murdana, dkk adalah menggunakan penelitian tindakan kelas dari *action research* menggunakan

²⁵ Nyoman Oka Mudana, dkk, *Penerapan Konseling Gestalt dengan Teknik Reframing untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Belajar Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014*, e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2, No 1, (2014), hlm. 10.

pre test dan *post test* dengan variabel terikatnya meningkatkan kesadaran diri dalam belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Nyoman Oka Murdana, dkk, terletak pada pendekatan *Gestalt* yang digunakan dalam proses konseling.

4. Jurnal karya Neng Triyaningsih Suryaman dan Yeni Karneli yang berjudul “Studi Kasus: Konseling Teknik *Empty Chair* dan *Reframing* dalam Mengatasi Masalah Kedukaan dan *Unfinished Business*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan teknik *empty chair* dan *reframing* dalam mengatasi kedukaan (*grief*) dan *unfinished business*. Hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa penggunaan kombinasi teknik *empty chair* dan *reframing* digunakan secara efektif untuk membantu klien menyelesaikan masalah yang belum selesai, melepas kesedihannya, dan juga memilih pemikiran dan perilaku positif atas kondisi permasalahan yang dihadapi, yaitu *unfinished business* dan kedukaan mendalam atas kematian ayah yang secara tiba-tiba.²⁶ Penelitian ini dianggap relevan sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis penelitian, penelitian yang dilakukan Neng Triyaningsih Suryaman dan Yeni Karneli menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus, sedangkan penelitian ini merupakan R & D (*research and development*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Neng Triyaningsih Suryaman dan Yeni Karneli terletak pada variabel terikatnya yaitu kedukaan (*grief*).

²⁶ Neng Triyaningsih Suryaman dan Yeni Karneli, “Studi Kasus : Konseling Teknik *Empty Chair* dan *Reframing* dalam Mengatasi Masalah Kedukaan dan *Unfinished Business*”, Terapeutik, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 4, No. 2 (September, 2020), hlm. 109.

5. Skripsi oleh Adina Fitria S yang berjudul “Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orangtua Secara Mendadak”. Hasil penelitian menunjukkan keluarga yang ditinggal mati mendadak mengalami shock, merasa tidak percaya, timbul kemarahan, kekhawatiran, timbul perasaan kosong, menangis, kebingungan, gangguan pada pola makan, kesepian dan kerinduan, bahkan berhalusinasi, penurunan nilai dalam bidang akademik, rasa takut atau trauma apabila ada keramaian di rumahnya. Oleh karenanya dibutuhkan seseorang yang berada disampingnya.²⁷ Persamaan penelitian ini menggunakan teori *Grief* (kedukaan). Perbedaanya terletak di jenis penelitian, penelitian oleh menggunakan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan *research and development* (R&D).
6. Skripsi oleh Muntasiroh yang berjudul “Konseling *Gestalt* untuk Mereduksi Konflik di Masyarakat Desa Sukamaju Kec. Kibin Kab. Serang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir bahwa setelah melakukan konseling pendekatan *Gestalt* dilakukan terlihat perubahan kesadaran dan tingkah laku pada klien.²⁸ Penelitian ini relevan sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Muntasiroh merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang teknik konseling *Gestalt* untuk mereduksi konflik, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian *research and development* (R & D). Persamaan

²⁷ Adina Fitria S, “Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orangtua Secara Mendadak”, Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013

²⁸ Muntasiroh, *Konseling Gestalt untuk Mereduksi Konflik di Masyarakat Desa Sukamaju Kec. Kibin Kab. Serang*, Skripsi (Banten: IAIN Sultan Hasanuddin, Fakultas Dakwah dan Adab, 2016) hlm. 83.

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Muntasiroh terletak pada pendekatan *Gestalt* yang digunakan dalam proses konseling.

7. Skripsi oleh Tuti Malasari “Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Teungku Jateutap Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek ziarah kubur yang dilakukan masyarakat pada makam Teungku Jateutap dan untuk mengetahui tanggapan ulama serta masyarakat terhadap praktek ziarah kubur yang dilakukan di makam Teungku Jateutap mendapatkan hasil ziarah kubur yang dilakukan tidak terlepas dari hal yang berkenaan dengan Islam, seperti membaca doa, shalawat dan sebagainya.²⁹ Penelitian ini relevan sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Nasir merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang ziarah kubur, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian *research and development* (R & D). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rahmi Nasir terletak pada praktik ziarah kubur yang termasuk dari nilai-nilai Islam.
8. Skripsi oleh Rahmi Nasir “Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam)”. Penelitian ini mendapatkan hasil tradisi tahlilan di kelurahan Manongkoki mengandung nilai-nilai positif,

²⁹ Tuti Malasari, *Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Teungku Jateutap Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar*, Skripsi (Banda Aceh, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019) hlm. 72.

seperti adanya pengetahuan agama lewat ceramah agama, adanya nilai silaturahmi, nilai solidaritas sosial dan nasihat untuk kita yang masih hidup. Selain itu, tahlilan juga berisi ajakan untuk beramal shaleh melalui silaturahmi membaca do'a, ayat-ayat al-Qur'an dan sholawat, berdzikir, dan bersedekah. Adapun tahlilan dilakukan pada saat aqiqah dan ketika ada salah satu anggota keluarga meninggal dunia³⁰ Penelitian ini relevan sehingga dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Nasir merupakan penelitian kualitatif yang membahas tradisi tahlilan, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian *research and development* (R & D). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rahmi Nasir terletak pada tradisi tahlilan untuk salah satu keluarganya meninggal yang termasuk dari nilai-nilai Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian yang mempunyai keterkaitan dari penelitian-penelitian sebelumnya, adanya kesamaan pada salah satu variabelnya dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian ini. Oleh sebab itu penelitian ini lebih menekankan pada modul pembelajaran konseling *gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*). Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah asli dan belum pernah ada yang meneliti.

³⁰ Rahmi Nasir, *Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar(Tinjauan Pendidikan Islam)*, Skripsi (Makassar, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) hlm. 80.

G. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Tentang Pengembangan Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul merupakan bagian dari jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran bagi peserta didik. Modul dapat diartikan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.³¹ Menurut Prastowo, modul ialah sebuah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) tanpa bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.³² Sedangkan menurut Winkel modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*).³³ Menurut Anwar, modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.³⁴

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 176.

³² Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015) hlm. 108.

³³ Iham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*, (Bandung : Direktori UPI), diakses melalui [Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Modul Pembelajaran \(kajianpustaka.com\)](http://kajianpustaka.com) pada 07 April 2022.

³⁴ Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2009), hlm. 472.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan modul merupakan bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca yang bertujuan untuk membantu pembaca menguasai materi secara mandiri yang dapat digunakan tanpa bantuan pengajar.

b. Tujuan Pengembangan Modul Pembelajaran

Dalam pembuatan modul dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tiga tujuan, sebagai berikut:

- 1) Agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik yang minimal.
- 2) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Agar siswa mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang dipelajari.³⁵

Sejalan tujuan modul yang dijelaskan Prastowo bahwasanya modul yang dikembangkan peneliti memiliki tujuan agar peserta didik dapat belajar sendiri tanpa bantuan pengajar dan pengajar tidak terlalu dominan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Fungsi Modul Pembelajaran

Sistem pengajaran modul dikembangkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran tradisional. Modul merupakan media yang efektif untuk digunakan dan memiliki fungsi

³⁵ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014, Hlm. 211.

dalam kegiatan pembelajaran, adapun fungsi modul menurut Prastowo adalah sebagai berikut:

1) Bahan ajar mandiri

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar sendiri dan mandiri tanpa kehadiran guru sebagai pendidik.

2) Menggantikan fungsi pendidik

Modul sebagai bahan ajar harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan usia peserta didik sesuai dengan jenjangnya.

3) Alat evaluasi

Dengan modul peserta didik dapat mengukur dan menilai sendiri penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari disekolah.³⁶

Dari pengertian diatas sesuai dengan pendapat Prastowo, modul yang dikembangkan peneliti yaitu modul yang memiliki fungsi sebagai bahan ajar mandiri dan dapat menggantikan pengajar atau guru.

d. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Jenis-jenis bahan ajar menurut Prastowo diklasifikasikan berdasarkan bentuknya, antara lain:³⁷

³⁶ Andi Prastowo, *Pembelajaran Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014), hlm. 380.

³⁷ Prastowo A, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 40.

- 1) Bahan ajar cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran. Contohnya : *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio, contohnya kaset, radio, piringan hitam dan compact disk audio.
- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual), contohnya : video compact disk dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) contohnya : *compact disk interactive*.

Sejalan dengan pendapat Prastowo, bahan ajar yang akan peneliti kembangkan yaitu bahan ajar cetak (*printed*) yang berupa modul konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kesedihan (*grief*).

e. Karakteristik Modul Pembelajaran

Menurut Anwar dalam bukunya, modul memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut :³⁸

- 1) *Self instructional*, yaitu siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- 2) *Self contained*, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul utuh.

³⁸ Iham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar. Bahan Kuliah Online*, (Bandung : Direktori UPI) diakses melalui [Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan Modul Pembelajaran \(kajianpustaka.com\)](http://kajianpustaka.com) pada 07 April 2022.

- 3) *Stand alone*, yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.
- 4) Adaptif, yaitu modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- 5) *User friendly*, yaitu modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya.
- 6) Konsistensi, yaitu konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak.

Adapun karakteristik modul yang dikembangkan peneliti meliputi *self instructional*, *self contained*, *user friendly*, dan konsistensi.

f. Prosedur Penyusunan Modul Pembelajaran

Untuk menghasilkan modul yang baik dan berkualitas, maka pembuatan modul harus dilakukan sesuai prosedur yang ada dan sistematis. Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Asyhar 2011) penyusunan modul memiliki langkah-langkah sebagai berikut:³⁹

1) Analisis kebutuhan modul

Hasil analisis bisa dirumuskan jumlah dan judul modul yang akan disusun, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Menetapkan kompetensi yang telah dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau silabus.

³⁹ Rayanda Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011), hlm. 159.

- b) Mengidentifikasi dan menentukan ruang lingkup unit kompetensi atau bagian dari kompetensi utama.
 - c) Mengidentifikasi dan menentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipersyaratkan
 - d) Menentukan judul modul yang akan disusun.
- 2) Penyusunan naskah/draf modul.

Tahap ini sesungguhnya merupakan kegiatan pemilihan, penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran yaitu mencakup judul media, judul bab, sub bab, materi pembelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dikuasai oleh pembaca, dan daftar pustaka. Draft disusun secara sistematis dalam satu kesatuan sehingga dihasilkan produk modul yang siap diujikan.

a) Uji coba

Tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami media dan mengetahui efisiensi waktu belajar menggunakan media pembelajaran yang akan diproduksi. Uji coba pertama dilakukan kepada peserta didik dalam kelompok terbatas, misalnya 5-10 siswa. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat serta efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran untuk bahan revisi atau penyempurnaan sebelum diproduksi. Uji coba kedua

dilaksanakan pada kelompok siswa yang lebih besar (satu kelas).

b) Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait dalam modul. Validasi modul bertujuan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan, sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Dari kegiatan validasi draft modul akan dihasilkan draft modul yang mendapat masukan dan persetujuan dari para validator yang sesuai dengan bidangnya. Masukan tersebut digunakan sebagai bahan penyempurnaan modul.

c) Revisi dan produksi. Masukan-masukan yang diperoleh dari pengamat (*observer*) dan pendapat para peserta didik merupakan hal yang sangat bernilai bagi pengembang modul karena dengan masukan-masukan tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap media yang dibuat. Setelah disempurnakan, modul tersebut bisa diproduksi untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran atau distribusikan kepada pengguna lain.

Berdasarkan penjelasan Widodo dan Jasmadi (dalam Asyhar 2011), oleh karenanya prosedur penyusunan modul yang akan dikembangkan peneliti meliputi analisis kebutuhan dan menyusun draft atau naskah modul dengan tahap uji coba, validasi dan revisi serta produksi modul.

2. Tinjauan Tentang Konseling *Gestalt*

a. Pengertian Konseling *Gestalt*

Teori *Gestalt* merupakan salah satu dalam teori konseling yang dipelopori oleh Federick Perls. Namun pada perkembangannya, ada beberapa tokoh ternama seperti Koffka, Kohler, dan Wertheimer yang memberikan sumbangan mengenai Teori *Gestalt*.

Konseling *Gestalt* merupakan bentuk konseling perpaduan antara eksestensial-humanistik dan fenomenologi, sehingga memfokuskan diri pada pengalaman klien “*here and now*” dan memadukannya dengan bagian-bagian kepribadiannya yang terpecah di masa lalu.⁴⁰ Salah satu sumbangan penting dalam konseling *Gestalt* adalah penekanan saat sekarang (*here and now*). Bagi Perls, tidak ada yang “ada” kecuali “sekarang”. Masa depan belum datang, maka saat sekaranglah yang penting.⁴¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan konseling *Gestalt* yaitu konseling konseling yang berfokus pada masa sekarang

⁴⁰ Lumongga Lubis, Namora, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 159.

⁴¹ Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterpi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 118.

(*here and now*) yang merupakan perpaduan antara eksestensial-humanistik dan fenomenologi.

b. Tujuan Konseling *Gestalt*

Tujuan konseling *Gestalt* adalah menciptakan eksperimen dengan konseli untuk membantu konseli dalam:

- 1) Mencapai kesadaran atas apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukannya. Kesadaran itu termasuk di dalamnya, insight, penerimaan diri, pengetahuan tentang lingkungan, tanggung jawab terhadap pilihannya.
- 2) Kemampuan untuk melakukan kontak dengan orang lain.
- 3) Memiliki kemampuan mengenali, menerima mengekspresikan perasaan, pikiran dan keyakinan dirinya.⁴²

c. Konsep Kesadaran dalam Konseling *Gestalt*

Peningkatan dan pengembangan kesadaran yang penuh dan mengalir bebas merupakan tujuan konseling *Gestalt* yang pokok. Konseling/konseling *Gestalt* merangsang klien untuk mengembangkan kesadarannya secara penuh, untuk memahami setiap detik, setiap menit pengalaman-pengalaman yang muncul di medan eksperiensial klien.

Kesadaran ini mencakup seluruh diri, persepsi kita, memahami aliran pikiran, perasaan tegangan-tegangan anggota badan pada konteks disini dan kini. Adapun konsep kesadaran dalam konseling

⁴² Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 310.

Gestalt menurut (Polster, 1973) dalam Komalasari adalah sebagai berikut.⁴³

1) Dimensi Kesadaran

Perls (1969) mengidentifikasikan tiga dimensi kesadaran yaitu *Iner zone* (dimensi dalam), *Outer zone* (dimensi luar) dan *Middle zone* (dimensi pertengahan).

a) *Inner Zone* (Dimensi Dalam)

Dimensi dalam dari kesadaran adalah merupakan dunia internal klien yang sering sulit dilihat konselor. Termasuk di dalamnya seperti fenomena subjektif klien yaitu sensasi viscera, tegangan otot, detak jantung, pernafasan dan keadaan tubuh yang santai. Termasuk pula diantaranya sensasi-sensasi yang melibatkan percampuran antara tunuh dan perasaan yang sering dikatakan sebagai *bodily-affective state*. Termasuk di dalam *inner zone* ini adalah suasana emosi dan perasaan klien (walaupun hal ini masih diperdebatkan).

b) *Outer Zone* (Dimensi Luar)

Dimensi kesadaran ini berhubungan dengan kontak dan interaksi klien ke dunia luarnya (*outer world*). Termasuk di dalamnya perilaku klien, tindakanya, cara bicaranya dan gaya interaksi klien. Dimensi ini melibatkan fungsi-fungsi untuk melakukan kontak dengan lingkungan luar seperti fungsi

⁴³ Triantoro Safaria, *Terapi & Konseling Gestalt*. (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005) hlm. 30.

melihat, mendengar, berbicara, sentuhan, merasakan, mencium, dan pergerakan (*seeing, hearing, speaking, tasting, touching, smelling dan moving*). Klien diajak untu menyadari interaksi yang dilakukanya, bagaimana cara dia berbicara, bagaimana cara dia melihat, dan bagaimana klien melakukan kontak mata. Kesadaran yang tinggi pada dimensi ini akan membuat klien menyadari dan merasakan suasana kekinian (*present-moment*), mampu melihat warna-warna yang ada disekitarnya, bentuk-bentuk objek sekelilingnya, suara-suara, atau desiran angin di sekelilingnya.⁴⁴

c) *Middle Zone* (Dimensi Pertengahan)

Dimensi pertengahan dari kesadaran berkaitan dengan cara klien memberi makna, arti dan kesimpulan terhadap dimensi *inner* dan *outer zone*-nya. Dimensi ini termasuk pikiran klien, ingatannya, fantasinya, proses atribusinya, interpretasinya atau proses antisipasinya. Dimensi ini membuat klien mampu memaknai dunianya, membentuk konstruksi nilai-nilai kesan-kesan, atau kesimpulan yang dibuatnya atas apa yang terjadi pada dimensi *inner* dan *outer zone*-nya. Dimensi ini berfungsi sebagai pengorganisasian pengalaman-pengalaman menjadi makna tertentu sehingga dapat dipahami oleh emosi dan

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 35.

pemikiran klien. Dimensi ini berfungsi sebagai mediator atau negosiator antara dimensi *inner* dan *outer zone*-nya.

Kesadaran yang diperluas pada dimensi ini akan membuat klien mampu menyadari pola-polanya yang kaku (*fixed ways of understanding*), keyakinan yang irasional, yang membuat hambatan menuju fungsi yang sehat dan matang.⁴⁵

2) Dimensi Eksistensial

Konseling dan konseling *Gestalt* akan sering menghadapi permasalahan klien yang berkaitan dengan realitas-realitas eksistensial. Manusia sering sekali mencari dan berusaha gigih untuk menemukan kebahagiaan, kenyamanan hidup dan kesejahteraan. Sebaliknya manusia berusaha keras untuk menolak dan menghindari penderitaan, kesepian, kematian, isolasi, dan ketidak pastian hidup. Realitas eksistensial ini sering sekali tidak diterima secara penuh, tetapi lebih sering dipisah-pisahkan, ditolak, serta dikategorisikan menjadi dua dimensi realitas eksistensial yaitu realitas eksistensial negatif dan realitas eksistensial yang positif. Pemisahan dan penolakan terhadap realitas eksistensial ini cenderung membuat individu semakin berat menanggung penderitaannya (Perls, 1969).⁴⁶

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 36.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 37-38.

d. Tahap-Tahap Pendekatan *Gestalt*

Tahap-tahapan konseling *Gestalt* menurut Safaria dalam bukunya dijelaskan sebagai berikut:⁴⁷

1) Tahap pertama (*the beginning phase*)

Pada fase ini, konselor menggunakan metode fenomenologi untuk meningkatkan kesadaran klien, memberikan hubungan dialogis, mempromosikan dan mendukung keberfungsian klien secara sehat dan mendorong klien mengembangkan dukungan personal dan lingkungannya. Pada tahap ini juga konselor dan konseli membangun hubungan *terapeutik*.

2) Tahap kedua (*clearing the ground*)

Pada tahap ini, proses konseling menuju pada strategi yang lebih spesifik dan terkadang melakukan intervensi secara langsung (*directive intervention*) pada klien. Hubungan *terapeutik* sudah terjalin cukup baik pada fase ini. Tahap ini juga konselor mulai mengeksplorasi urusan-urusan yang belum selesai, sehingga diharapkan pada tahap ini klien dapat mencapai katarsis.

3) Tahap ketiga (*the existential encounter*)

Pada tahap ini, konselor mulai mengeksplorasi masalahnya secara mendalam dan membuat perubahan-perubahan yang cukup signifikan. Pada tahap ini klien akan menghadapi kecemasan-kecemasannya serta ketakutan yang selama ini terpendam dalam

⁴⁷ Triantoro Safaria, *Terapi & Konseling Gestalt*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2005), hlm. 84-89.

diri klien. Pada tahap ini konselor memberikan dukungan penuh pada klien, memberikan motivasi kepada klien ketika klien terlihat putus asa, memberikan keyakinan pada klien ketika klien sedang ragu dan terlihat cemas ketika menghadapi masalahnya.

4) Tahap keempat (*integration*)

Pada tahap ini, klien sudah mampu mengatasi krisis-krisis yang sudah dieksplorasi pada tahap sebelumnya. Klien mulai masuk fase pengintegrasian secara menyeluruh mulai dari pengalaman dan emosi-emosinya. Pada fase ini klien mampu mereorganisasikan pola kehidupannya dalam perspektif baru dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Klien mulai mampu menerima ketidakpastian, kecemasannya dan ketakutannya.

5) Tahap kelima (*ending*)

Tahap ini klien siap untuk memulai kehidupannya secara mandiri tanpa supervise dari konselor. Tahap ini konselor dan klien merayakan hal-hal yang berhasil dicapai serta menerima hal-hal yang tidak tercapai secara baik.

Berdasarkan tahap-tahap konseling *Gestalt* yang sudah jelaskan, dalam mengembangkan modul tahap-tahap konseling *Gestalt* yang peneliti ambil meliputi *the beginning phase, clearing the ground, the existential ground, integration dan ending*.

e. Teknik- Teknik Pendekatan *Gestalt*

Teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam konseling *Gestalt*, antara lain:

1) Teknik *Eksperimen*

Yaitu mendorong konseli untuk mengalami, dan mencoba cara-cara baru. Melalui teknik ini konselor memberikan konseli untuk mengalami dan menghayati kembali masalah-masalah yang tak terelesaikan ke dalam situasi di sini dan sekarang.⁴⁸

2) Teknik Penggunaan Bahasa

Yaitu teknik di mana konselor dapat menciptakan suatu iklim lingkungan yang dapat mendorong perubahan bahasa-bahasa. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pernyataan “apa” dan “bagaimana” dan bukan “mengapa” dan menggunakan pernyataan “saya”. Penggunaan bahasa juga untuk mendorong konseli agar memusatkan perhatian pada perasaan dan pengalamannya sendiri, yakni menyatakan pengalaman “di sini dan sekarang”.⁴⁹

3) Bermain Peran

Teknik ini menjadi teknik yang esensial dalam konseling *Gestalt*. Salah satu bentuk bermain peran yang paling awal digunakan adalah *psikodrama*. Yang ada perkembangannya hampir tidak digunakan lagi. Bentuk bermain peran yang paling sering

⁴⁸ Muh. Saldin, *Efektivitas Teknik Gestalt Melalui Topdog dan Underdog dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Masyarakat Pegunungan Desa Sulaku Kecapan Rampi*, (Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultass Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palopo, 2018), hlm. 19.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 19.

digunakan adalah “kursi kosong (*empaty chair*)” untuk format konseling individual, dan “berkeliling (*making around*)” untuk format konseling kelompok.⁵⁰

4) Permainan *topdog* dan *underdog*

Yaitu menempatkan satu bagian diri untuk menceramahi, mendorong, dan mengancam bagian diri yang lain dalam rangka menuju “perilaku baik”. *Topdog* membuat penilaian dan mengatakan kepada *Underdog* tentang bagaimana seharusnya ia berpikir, merasa, dan bertindak. *Topdog* dapat diibaratkan kata hati atau *superego* dalam konsep psikoanalisa. Di sisi lain *Underdog* cenderung untuk menurut dan senang meminta maaf tetapi tidak sungguh-sungguh untuk berubah. Teknik kursi kosong dapat digunakan untuk memunculkan kesadaran tentang permainan *topdog* dan *underdog* dan mendorong integrasi bagian-bagian diri di samping mendorong perubahan. Teknik konseling dari Firtz yang banyak dikenal adalah menggunakan “kursi kosong”. Dalam teknik ini kesadaran merupakan elemen yang esensial bagi kesehatan emosional, karena kesadaran memiliki nilai menyembuhkan dan merupakan komponen inti dari semua aspek pribadi sehat.⁵¹

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 20.

⁵¹ Gantina Komalasari dkk, *Teori dan Teknik Konseling* (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 289-292.

Berdasarkan penjelasan teknik-teknik konseling *Gestalt* diatas, modul yang akan dikembangkan peneliti mencakup teknik bermain peran, teknik penggunaan bahasa, dan teknik eksperimen.

3. Tinjauan Tentang Nilai-Nilai Islam

a. Pengertian Nilai-nilai Islam

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.⁵² Sedangkan pengertian agama Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya bersumber kepada wahyu dari Allah yang disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk kesejahteraan umat manusia di dunia maupun di akhirat.⁵³ Nilai-nilai Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif yaitu pertimbangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, haq dan batil, diridhoi dan dikutuk oleh Allah SWT.⁵⁴

Dari pengertian diatas nilai-nilai Islam dapat diartikan sebagai suatu identitas dalam pemikiran yang bersumber dari Allah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad untuk umat manusia sehingga dapat mengetahui yang baik dan buruk, haq dan batil.

b. Landasan Nilai-nilai Islam

⁵² Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) hlm.260.

⁵³ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di SD* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 115.

⁵⁴ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 3.

Landasan atau dasar nilai-nilai Keislaman dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1) Al-Quran

Al-qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an itu terdiri terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.⁵⁵ Al-Qur'an sebagai perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak), dan spiritual kerohanian.⁵⁶

2) Sunnah

Sunnah menurut adalah mencakup semua riwayat yang bersumber dari Rasulullah SAW selain al-Qur'an, yang wujudnya berupa perkataan, perbuatan dan *taqrir* (ketetapan) beliau yang dapat dijadikan dalil hukum syar'i.⁵⁷ Bagi ulama' fiqih, sunnah adalah "semua perbuatan yang ditetapkan Rasulullah saw namun

⁵⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 31.

⁵⁶ Muhammad Fadhil Al-Jamali, *Tarbiyah Al-Insan Al-Jadid*, (Al-Turisiyyah, AlSyarikat), hlm 37.

⁵⁷ 'Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadits 'Ulumuh wa Musthalahuh* (Beirut: Dar al-Fikr, 1975), hlm. 170. Diakses melalui [BAB V.pdf \(iainkediri.ac.id\)](http://iainkediri.ac.id) pada tanggal 07 April 2022.

hukum pelaksanaannya tidak sampai ke tingkat wajib atau fardlu”.⁵⁸

Menurut penjelasan landasan diatas, landasan nilai-nilai Islam yang peneliti ambil dalam mengembangkan modul menggunakan landasan Al-Quran dan Sunnah.

c. Jenis-jenis Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai Islam ditinjau dari sumbernya, digolongkan menjadi dua macam, yaitu:⁵⁹

1) Nilai ilahi

Yaitu nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai Ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek dari alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

2) Nilai insani

Yaitu nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini er sumber dari *ra'yu*, adat istiadat dan kenyataan alam.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 171.

⁵⁹ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), hlm

Dari penjelasan diatas, nilai-nilai Islam yang peneliti integrasikan dalam modul yang dikembangkan yaitu menerapkan nilai ilahi bersumber dari Al-Quran dan Hadis yang mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

4. Tinjauan Tentang Kedukaan (*Grief*)

a. Pengertian Kedukaan (*Grief*)

Duka cita (*grief*) adalah kelumpuhan emosional, tidak percaya, kecemasan akan berpisah, putus asa, sedih, dan kesepian yang menyertai disaat kita kehilangan orang yang kita cintai.⁶⁰ Menurut Papalia, dkk Duka ialah kehilangan, karena kematian seseorang yang dirasakan dekat dengan yang sedang berduka dan proses penyesuaian diri kepada kehilangan. Kehilangan sering kali membawa perubahan dalam status dan peran.⁶¹ Serupa dengan yang dikemukakan oleh Stewart, dkk bahwa *grief* merupakan perasaan sedih ketika orang yang dicintai meninggal.⁶²

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan ahli, dapat diambil kesimpulan kedukaan (*grief*) adalah kelumpuhan seseorang terhadap kematian seseorang sehingga menyebabkan kecemasan, putus asa, sedih dan kesepian.

⁶⁰ Santrock, J. W, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup (5th ed)*. (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 272.

⁶¹ Papalia D.E, dkk, *Human Development Psikologi Perkembangan (9th ed)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 957.

⁶² Stewart, C. A, dkk, *Lifelong Human Development*. (USA: Willey, 1988), hlm. 605.

b. Fase-Fase Keduakaan (*Grief*)

Elisabeth Kübler Ross sebagai seorang psikiater mengidentifikasi kesedihan dalam lima tahapan yakni *denial* (penyangkalan), *anger* (marah), *bargaining* (tawar-menawar), *depression* (depresi), *acceptance* (penerimaan).⁶³

1) Tahapan *Denial*

Tahapan *denial* merupakan tahapan pertahanan sementara yang dipakai oleh penduka bagi dirinya sendiri. Tahapan pertama yang diusulkan oleh Kubler Ross ini merupakan fase pertama di mana penduka menolak bahwa kematian benar-benar ada. Tahapan *denial* adalah reaksi normal yang diperlihatkan oleh penduka untuk merasionalisasi emosi yang meluap.⁶⁴

2) Tahap *Anger*

Tahap *anger* (marah) yaitu ketika penyangkalan mulai mereda, kehilangan yang dialami mulai dirasakan oleh penduka. Begitu intensnya perasaan kehilangan tersebut dirasakan, sehingga emosi ini berbelok menjadi kemarahan. Pada tahapan ini penduka akan semakin sulit meredam amarahnya dan amarahnya seringkali diproyeksikan kepada dokter, perawat, anggota keluarga bahkan Tuhan.⁶⁵

3) Tahap *Bergaining*

⁶³ Elisabeth Kübler-Ross, *On Death And Dying*, (London And New York: Routledge, 2008), hlm. 31-91.

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 31-39.

⁶⁵ *Ibid*, hlm. 40-65.

Tahap *bargaining* yaitu penduka sering mengembangkan harapan bahwa sewaktu-waktu kematian dapat ditunda atau diundur. Tawar-menawar atau negosiasi seringkali dilakukan dengan Tuhan demi menunda kematian.⁶⁶

4) Tahap *Depression*

Depresi merupakan tahapan dimana penduka tidak lagi memiliki daya untuk mengubah keadaan yang dialami karena ditinggal pergi oleh orang terkasih.⁶⁷

5) Tahap *Acceptance*

Pada tahapan ini reaksi fisiologi dan interaksi sosial dari penduka mulai berlanjut. Tahapan ini sepenuhnya dilalui oleh penduka dengan berbesar hati, menerima kepergian almarhum dan keadaan baru tanpa almarhum, karena perasaan dan rasa saki pada fisik perlahan hilang. Kubler Ross menggambarkan tahapan ini sebagai akhir dari perjuangan.⁶⁸

c. Faktor-Faktor Penyebab Kedukaan (*Grief*)

Aiken (1994), menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan *grief*, faktor tersebut yaitu:⁶⁹

1) Hubungan individu dengan almarhum

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 66-68.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 69-90

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 91-111.

⁶⁹ Aiken, L. R, *Dying, Death and Bereavement (3ed)*. (Massachussets: Allyn dan Bacon, 1994), hlm. 164.

Yaitu reaksi-reaksi dan rentang waktu masa berduka yang dialami setiap individu akan berbeda tergantung dari hubungan individu dengan almarhum, dari beberapa kasus dapat dilihat hubungan yang sangat baik dengan orang yang telah meninggal diasosiasikan dengan proses *grief* yang sangat sulit.

2) Kepribadian, usia dan jenis kelamin orang yang ditinggalkan

Merupakan perbedaan yang mencolok ialah jenis kelamin dan usia orang yang ditinggalkan. Secara umum *grief* lebih menimbulkan stress pada orang yang usianya lebih muda.

3) Proses Kematian

Cara dari seseorang meninggal juga dapat menimbulkan perbedaan reaksi yang dialami orang yang ditinggalkannya. Pada kematian yang mendadak kemampuan orang yang ditinggalkan akan lebih sulit untuk menghadapi kenyataan. Kurangnya dukungan dari orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar akan menimbulkan

perasaan tidak berdaya dan tidak mempunyai kekuatan, hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatasi *grief*. Mereka yang mengalami kematian orang yang disayangi tentunya membutuhkan waktu untuk dapat melewati *grief* yang dialami. Bagi orang yang mengamati, tampaknya orang yang ditinggalkan dapat kembali normal setelah beberapa minggu, namun sebenarnya dibutuhkan waktu lebih lama untuk menghadapi masalah-masalah emosional yang dialami selama masa berduka.

Proses dan lamanya *grief* pada masing-masing orang berbeda satu sama lainnya. Setidaknya dibutuhkan waktu satu tahun untuk orang yang berduka dapat bergerak maju dengan kehidupannya tergantung dari faktor yang bersifat individual.

d. Dampak Kedukaan (*Grief*)

Kedukaan bersifat universal, unit, dan situasional. Setiap orang mengalaminya secara berbeda, tidak ada yang sama, situasi dan kultur yang berbeda menghasilkan kedukaan yang berbeda, namun, symptom dapat diamati dan dipahami.⁷⁰ Orang yang mengalami kedukaan memiliki gejala atau dampak baik fisik maupun psikologis, berikut adalah dampak kedukaan menurut Wiryasaputra, sebagai berikut:⁷¹

a. Stress

Strees adalah sebuah reaksi psikologi kedukaan yang sering ditandai dengan dengan beberapa perubahan pada tubuh, misalnya zat adrenaline terpompa masuk ke dalam sistem peredaran darah, menyebabkan urat syaraf menjadi tegang, tekanan darah naik, detakan jantung kian cepat, frekuensi keringat meningkat dan kelebihan energi *glycogen*. Perubahan tersebut melahirkan gangguan kesehatan fisik, yang memperlihatkan hubungan kedukaan dengan penyakit akibat stres, misalnya hubungan sakit

⁷⁰ Jackson, *Understanding Grief, the Roots, Dynamics and Treatment* (Nashville, New York: Abingdon Press, 1957),15 dalam Joshua Liebman, "*Peace Of Mind*" (New York: Simon and Schuster, 1946), hlm.110.

⁷¹ Elisabeth Kubler Ross, *On The Death and Dying* (New York: Collier Books,Macmillan Publishing Company, 1969), dalam Totok S.Wiryasaputa,Mengapa Berduka, hlm. 111-112.

diabetes, akibat meningkatnya *glycogen* yang berubah menjadi zat gula, dengan kedukaan yang tidak diselesaikan.⁷²

b. Depresi, Muram, Tertekan Batin

Kedukaan juga terlihat dari depresi, namun tidak semua depresi merupakan gejala kedukaan. Depresi berorientasi pada masa lalu, sedangkan putus asa berkaitan dengan masa kini dan masa depan. Orang yang depresi biasanya membenci dirinya sendiri dan terus mempersalahkan dirinya sendiri.⁷³

c. Putus Asa

Putus asa berkaitan erat dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Orang yang putus memandang masa kini dan masa depan bagaikan keberadaan dalam kegelapan hidup. Gejala putus asa ini akan semakin dalam jika orang yang berduka tidak memiliki teman yang menemaninya, kesepian, tidak ada yang menolongnya.⁷⁴

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan

⁷² *Ibid*, hlm.109.

⁷³ *Ibid*, hlm. 112.

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 112-114.

produk tersebut.⁷⁵ Oleh karenanya penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode pengumpulan data untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang sudah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

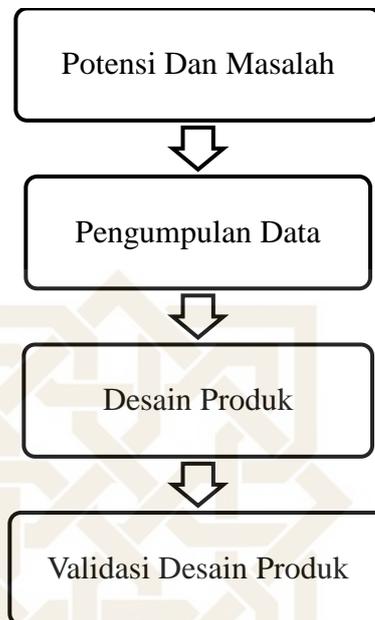
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif digunakan untuk mengetahui pengembangan modul konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*) sebagai modul pembelajaran dalam konseling, dan mengetahui prosedur pengembangan modul sebagai pembelajaran konseling. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab kualitas modul dari ahli materi dan media terhadap modul yang dikembangkan.

2. Prosedur Pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran konseling *gestalt* dalam mengatasi kedukaan (*grief*) memerlukan langkah dalam mengembangkannya. Prosedur yang digunakan dalam pengembangan ini mengadopsi dari model pengembangan Sugiyono yang dijelaskan melalui bagan di bawah ini:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 407.

Gambar 1. 3 Prosedur Pengembangan diadaptasi dari Sugiyono



Berdasarkan bagan diatas menurut Sugiyono langkah-langkah pengembangan R&D yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Potensi dan masalah

Tahap potensi dan masalah dilakukan untuk merumuskan kebutuhan penelitian dengan tujuan modul yang dikembangkan dapat diuji kelayakannya. Dalam tahap potensi dan masalah, peneliti melakukan analisis kebutuhan penelitian. Dengan melakukan penyebaran *kuesioner* dan wawancara. Analisis kebutuhan bertujuan mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan mengetahui bagaimana kondisi siswa.⁷⁶ Pada tahap ini peneliti melakukan 2x analisis yaitu analisis kebutuhan awal Lab BKI dan analisis pada mahasiswa. Analisis pada Lab BKI peneliti melakukan wawancara dengan ketua Lab BKI dan analisis kepada

⁷⁶ Jurianto, *Model Pengembangan Desain Instruksional dalam Penyusunan Modul Pendidikan Pemustaka (Library Instruction)*. (Jurnal Media Pustakawan Vol. 24 No. 3. 2017).

mahasiswa. Peneliti menyebarkan kuesioner tentang kurangnya referensi atau bahan rujukan mengenai modul pembelajaran konseling *gestalt* dalam mengatasi kedukaan (*grief*) memperoleh hasil bahwa dari 64 Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam memerlukan pembuatan modul konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*).

b. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pustaka. Studi pustaka mengenai teori yang berhubungan dengan pengembangan modul, studi pustaka tentang konseling *gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi permasalahan kedukaan (*grief*).

c. Desain Produk

Hasil akhir dari serangkaian penelitian awal, dapat berupa rancangan kerja. Adapun desain materi produk yang disusun oleh peneliti, meliputi:

1) Bab 1 : Mengenal konseling *Gestalt*

Pada bab ini berisi 3 point yaitu : kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan uraian materi. Adapun isi dalam uraian materi antara lain : Sejarah konseling *Gestalt*, tokoh sejarah *Gestalt*, pengertian konseling *Gestalt*, hakikat manusia menurut konseling *Gestalt*, asumsi tingkah laku bermasalah, tujuan konseling *Gestalt*, konsep kesadaran konseling *Gestalt*, peran dan fungsi konseling *Gestalt*, membangun

hubungan terapeutik dalam konseling *Gestalt*, dan teknik-teknik dalam konseling *Gestalt*.

2) Bab 2 : Kedukaan (*grief*) bagian dari *unfinished business*

Pada bab ini berisi 3 point yaitu : kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan uraian materi. Adapun isi dalam uraian materi antara lain : Memahami makna kedukaan (*grief*), faktor-faktor penyebab kedukaan, dan fase-fase kedukaan (*grief*).

3) Bab 3 : Integrasi konseling dalam mengatasi kedukaan (*grief*)

Pada bab ini berisi 3 point yaitu : kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan uraian materi. Adapun isi dalam uraian materi antara lain : Sesi 1 : *The beginning phase*, sesi 2 : *clearing the ground*, sesi 3 : *the existential encounter*, sesi : 4 *integration*, dan sesi 5 : *ending*.

4) Bab 4 : Analisis kasus kedukaan (*grief*)

Pada bab ini berisi 3 point yaitu : kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan uraian materi. Adapun isi dalam uraian materi yaitu : Contoh kasus kedukaan, analisis kasus kedukaan, diagnosis dan prognosis.

5) Bab 5 : Ringkasan sesi dan contoh skrip konseling kedukaan (*grief*)

Pada bab ini berisi 3 point yaitu : kompetensi dasar, indikator pencapaian, dan uraian materi. Adapun isi dalam uraian materi yaitu : Ringkasan sesi kegiatan konseling dan skrip konseling.

Dalam tahap ini draft modul yang sudah disusun peneliti dilakukan pengecekan oleh dosen pembimbing.

d. Validasi Desain

Setelah draft modul sudah disusun oleh peneliti dan mendapatkan masukan dari dosen pembimbing. Tahap selanjutnya yaitu tahap validasi desain. Validasi desain dilakukan untuk menilai apakah rancangan baru atau produk baru sudah baik dan efektif dibandingkan dengan yang lama, dengan meminta penilaian ahli yang lebih berpengalaman. Pada tahap ini desain yang sudah peneliti buat akan dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media.

e. Revisi desain produk

Produk yang telah didesain kemudian direvisi setelah diketahui kelemahannya. Pada tahap ini desain yang sudah di validasi akan dilakukan revisi oleh peneliti sesuai dengan kekurangan yang telah divalidasi. Dalam hal ini revisi desain dilakukan menjadi draft 1 dan draft 2. Dan untuk revisi draft 3 modul siap untuk diproduksi sesuai kebutuhan penelitian dan menghasilkan produk final.

3. Waktu Dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Lab BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Lantai 1 di Jl. Laksya Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April-Juni 2021. Adapun waktu pengembangan modul mulai dari bulan Januari-Februari 2022.

4. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 2 kategori yaitu responden analisis kebutuhan dan responden penelitian, berikut adalah penjelasannya:

Tabel 1. 1 Responden Analisis Kebutuhan

| No | Responden analisis kebutuhan | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Ketua Laboratorium BKI UIN Sunan Kalijaga | 1 |
| 2. | Mahasiswa BKI angkatan 2018 dan 2019 | 64 |

Tabel 1. 2 Responden Pengembangan Modul

| No. | Responden Pengembangan Modul | Jumlah |
|-----|------------------------------|--------|
| 1. | 1 Ahli materi | 1 |
| 2. | 1 Ahli media | 1 |

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk membantu dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner Kebutuhan

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan atau isian) untuk diisi langsung oleh responden.⁷⁷ Kuesioner untuk penelitian ini menggunakan kuesioner

⁷⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 111.

terbuka dengan jawaban pertanyaan direncanakan oleh peneliti, responden diberi kesempatan yang luas untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada penelitian ini angket disebar melalui *google form* sebelum pembuatan modul. Kuesioner kebutuhan ini ditujukan untuk mengumpulkan data pada saat pra penelitian. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan permasalahan apa yang dialami responden. Kuesioner kebutuhan juga disebar sebagai bentuk langkah awal untuk mengetahui potensi dan masalah. Pada penelitian ini angket disebar untuk mahasiswa dan Dosen Lab BKI sebagai kebutuhan awal penelitian.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷⁸ Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁷⁹ Pada penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan yaitu peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan narasumber. Dengan observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap. Peneliti mendapatkan gambaran umum tentang kebutuhan sebenarnya mahasiswa BKI dalam penggunaan modul untuk praktik konseling ataupun pembelajaran.

c. Angket Validasi

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 302.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 139.

Angket validasi digunakan sebagai alat validasi modul yang dibuat oleh peneliti dengan berupa penilaian dan masukan perbaikan dari para ahli terhadap kelayakan modul yang dikembangkan peneliti. Angket validasi ini akan diisi oleh ahli materi dan ahli media dengan menggunakan lembar validasi kelayakan modul. Angket pada penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dan terbuka. Dengan angket tertutup jawaban sudah disiapkan oleh peneliti sehingga para ahli tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan untuk angket terbuka para ahli validasi dapat memberikan kritik dan saran terhadap kelayakan modul yang dikembangkan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.⁸⁰ Studi pustaka digunakan peneliti untuk mencari materi modul yang dikembangkan peneliti, meliputi materi tentang konseling *gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*).

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 83.

kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dipahami.⁸¹ Instrumen penelitian pengembangan modul yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada pengembangan modul ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket validasi ahli dan validasi media sebagai uji kelayakan modul yang dibuat. Adapun angket pada penelitian ini menggunakan bentuk skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat baik (1), baik (2), cukup (3), kurang (2) dan sangat kurang (1).

b. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui penilaian modul terkait kesesuaian dengan aspek penilaian menurut ahli materi dan ahli media. Lembar validasi ini bertujuan untuk mengevaluasi materi yang terdapat dalam modul yang dikembangkan. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk menilai kelayakan modul yang dikembangkan :

Tabel 1. 3 Kisi-Kisi Lembar Ahli Validasi Materi

| No | Aspek | Indikator | Nomor Butir |
|----|---------------|--|------------------------|
| 1. | Kelayakan Isi | Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD) | 1, 2 |
| | | Keakuratan materi | 4, 5, 6, 7, 8, 9 |
| | | Pendukung materi pembelajaran | 10, 11, 12, 13, 14, 15 |

⁸¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hlm. 279.

| | | | |
|----|------------------|--|----------------|
| | | Kemutakhiran materi | 16, 17, 18, 19 |
| 2. | Penilaian Bahasa | Lugas | 1, 2, 3 |
| | | Komunikatif | 4, 5 |
| | | Dialogis dan interaktif | 6, 7 |
| | | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan (Mahasiswa) | 8, 9 |
| | | Keruntutan dan keterpaduan alur fikir | 10, 11 |
| | | Penggunaan istilah, simbol, atau ikon | 12, 13 |
| | | Total | 32 |

Tabel 1. 4 Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Media

| No | Aspek | Indikator | Nomor Butir |
|----|-----------------|-----------------------------|--|
| 1. | Penilaian media | Ukuran modul | 1, 2 |
| | | Desain Sampul Modul (Cover) | 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 |
| | | Desain Isi Modul | 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31 |
| | | Total | 31 |

7. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini data kuantitatif dikonversi menjadi data kualitatif, setelah itu data dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

a) Data kualitatif

1) Data angket Kebutuhan

Data ini diperoleh berdasarkan respon mahasiswa BKI ketua Lab BKI UIN Sunan Kalijaga melalui *google form* dalam kebutuhan awal penelitian kemudian disimpulkan menggunakan deskriptif.

2) Data validasi

Data ini diperoleh berdasarkan penilaian, kritik dan saran melalui pertanyaan angket terbuka dan tertutup yang diberikan oleh para ahli validasi yang kemudian disimpulkan menggunakan deskriptif.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan pertanyaan dalam lembar penilaian ahli validasi materi dan ahli media yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban tentang hasil penilaian produk yang diberikan kepada para ahli (*expert judgement*). Hasil penilaian dari para ahli kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria validasi. Validasi akan dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Hasil validasi akan dihitung menggunakan rumus apakah modul layak untuk dikembangkan atau tidak.

8. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang terdapat dalam penilaian produk berupa saran dari ahli materi, dan ahli media modul pengembangan konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*). Data kualitatif yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini didapat dari pengisian angket yang diberikan kepada ahli materi dan ahli media. Data yang sudah terkumpul dijadikan angka sesuai dengan skala likert modifikasi untuk menganalisis data mengenai kelayakan modul dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengonversi data kuantitatif menjadi data kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. 5 Ketentuan Pemberian Skor

| Kategori | Skor |
|-------------|------|
| Sangat Baik | 5 |
| Baik | 4 |
| Cukup | 3 |
| Kurang | 2 |

| | |
|---------------|---|
| Sangat Kurang | 1 |
|---------------|---|

- 2) Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menghitung persentase tingkat penilaian dengan rumus:⁸²

$$\text{Presentase Tingkat Penilaian} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari peneliti}}{\sum \text{skor ideal seluruh item}} \times$$

100%.

- 3) Menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut.⁸³

Tabel 1. 6 Kriteria Penilaian Modul

| No. | Tingkat Pencapaian (%) | Kualifikasi | Keterangan |
|-----|------------------------|--------------------|-----------------------------------|
| 1. | 81-100% | Sangat baik | Sangat baik, tidak perlu direvisi |
| 2. | 61-81% | Baik | Baik, tidak perlu revisi |
| 3. | 41-60% | Cukup baik | Kurang Baik, perlu direvisi |
| 4. | 21-40% | Kurang baik | Tidak Baik, perlu revisi |
| 5. | <20% | Sangat kurang baik | Sangat tidak baik, perlu revisi |

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 295.

⁸³ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 50.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*) menggunakan model Sugiyono hanya sampai pada tahap revisi desain. Pada tahap potensi dan masalah dilakukan analisis kebutuhan modul dengan melakukan wawancara kepada ketua Lab BKI UIN Sunan Kalijaga dan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa BKI angkatan 2018 dan 2019. Kemudian pada tahap pengumpulan data dilakukan pencarian studi pustaka meliputi referensi buku terapi dan konseling *Gestalt*, Manajemen dan Bimbingan dan Konseling Islam, materi sabar, ikhlas, fadhilah surat Al Fatihah dalam kedukaan, fadhilah ziarah kubur, fadhilah membaca surat yasin dalam kedukaan dan fadhilah membaca tahlil. Selanjutnya pada tahap desain produk dilakukan desain materi dengan menggunakan *Microsoft Office Word 2010* dan aplikasi canva untuk desain media, membuat draft modul, menentukan sistematika penulisan modul, serta membuat soal latihan pilihan ganda dan isian dalam modul. Kemudian pada tahap validasi desain dilakukan penilaian dari ahli materi dan ahli media terhadap modul yang telah dikembangkan. Selanjutnya pada tahap desain produk dilakukan revisi keseluruhan dari peilaian ahli materi dan ahli

media sehingga menghasilkan produk final atau draft 3 modul. Adapun keterbatasan pada penelitian ini berupa model hipotetik. Hal ini berti produk yang dikembangkan belum pada tahap uji coba pemakaian, revisi produk dan produksi masal.

2. Modul pembelajaran konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*) dinyatakan memiliki kualitas sangat baik sesuai dengan kriteria penilaian modul pada (tabel 1.6) dengan nilai keseluruhan sebesar 92,58% dengan kategori sangat baik. Dengan nilai 95,55% oleh ahli materi dan nilai 88,38% oleh ahli media.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dan keterbatasan penelitian, beberapa saran yang dapat peneliti berikan terhadap modul pembelajaran konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*) adalah sebagai berikut:

1. Produk berupa modul pembelajaran konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*) dapat dilanjutkan pengembangan modul untuk materi yang berbeda.
2. Produk berupa modul pembelajaran konseling *Gestalt* terintegrasi nilai-nilai Islam dalam mengatasi kedukaan (*grief*) memiliki kualitas sangat baik, namun agar diketahui tingkat kualitas lebih baik lagi dapat dilakukan tahap uji coba atau eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- (KBBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Arti kata integrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. n.d. <https://kbbi.web.id/integrasi> (accessed April 09, 2022).
- (KBBI, Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Arti kata mengatasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. n.d. <https://kbbi.web.id/mengatasi?msclkid=65c5e81ab80b11ec902c9770a0372e17> (accessed April 09, 2022).
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. *Psikoterapi Dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Aiken, L. R.,. *Dying, Death and Bereavement (3ed)*. Massachusetts: Allyn dan Bacon, 1994.
- Al-Jamali, Muhammad Fadhil. *Tarbiyah Al Insan Al-Jadid*. Al Tsurriyah: Al Syarikat, n.d.
- al-Khatib, 'Ajjaj. *Ushul al-Hadits 'Ulumuh wa Musthalahuh*. n.d. <http://repository.iainkediri.ac.id/19/7/BAB%20V.pdf> (accessed April 07, 2022).
- Anwar, Ilham. *Pengertian, kelebihan dan kelemahan modul pembelajaran*. n.d. <https://www.kajianpustaka.com/2013/03/pengertian-kelebihan-kelemahan-modul-pembelajaran.html> (accessed April 07, 2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ashyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2011.
- Dendy Sugono, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- dkk, Gantina Komalasari. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Drajat, Zakiyah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gerald, Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama, 2010.

- Handasah, Retno. "Mengurangi Rasa Marah Melalui Gestalt Therapy." *Procedia, Studi Kasus dan Intervensi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 2014: 37.
- Imran, Syaiful. *Fungsi Modul dalam Pembelajaran*. n.d. <https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/bahan-ajar/fungsi-modul-dalam-pembelajaran> (accessed April 20, 2021).
- Jurianto. "Model Pengembangan Desain Instruksional dalam Penyusunan Modul Pendidikan Pemustaka (Library Instruction)." *Jurnal Media Pustakawan*, 2017: Vol. 24 No. 3.
- Karneli, Neng Triyaningsih Suryaman dan Yeni. "Studi Kasus : Konseling Teknik Empty Chair dan Reframing dalam Mengatasi Masalah Kedukaan dan Unfinished Business." *Terapeutik, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, 2020: 109.
- Katsir, Tafsir Ibnu. *Tafsir Surat Al-'Ankabut, ayat 56-60 (ibnukatsironline.com)*. n.d. <http://www.ibnukatsironline.com/2015/09/tafsir-surat-al-ankabut-ayat-56-60.html> (accessed Maret 25, 2022).
- Kemenag, Qur'an. *Al-'Ankabut - العنكبوت Qur'an Kemenag*. n.d. <https://quran.kemenag.go.id/sura/29/57> (accessed Maret 25, 2022).
- . *Asy-Syarah - الشرح Qur'an Kemenag*. n.d. <https://quran.kemenag.go.id/sura/94> (accessed Maret 28, 2022).
- Kusriyanto, Adi. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Langaji, A. *Academia : Fikih Golongan Ingkar Hadis.(Ahkam, 11(1))*, hlm. 233–244. n.d. <https://cc.bingj.com/cache.aspx?q=agama+islam+mengikuti+alqur%27an+dan+hadis+menurut+ahli+pdf&d=3068254439067&mkt=en-ID&setlang=id-ID&w=jbFQ4WOP2kQVz48KPjT9LLAS1Izmy4oy> (accessed April 07, 2022).
- Laursen, E.K, Rather Than Fixing Kids. "Build Positive Peer Cultures. Reclaiming Children and Youth." *ProQuest Education Journals*, Vol. 14, No. 3, 2005: 138.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Malasari, Tuti. " Tradisi Ziarah Kubur Pada Makam Teungku Jateutap Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar." *Skripsi (Banda Aceh, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh*, 2019: 72.

- Muanley, Yonas. *Pengertian Efektifitas Pembelajaran*. n.d. <https://teoriefektivitas.blogspot.com/2016/02/pengertian-efektivitas-pembelajaran.html> (accessed Mei 27, 2021).
- Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara, 1991.
- Mulyana, Rahmat. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Muntasiroh. "Konseling Gestalt untuk Mereduksi Konflik di Masyarakat Desa Sukamaju Kec. Kibin Kab. Serang." *Skripsi Banten: IAIN Sultan Hasanuddin, Fakultas Dakwah dan Adab*, 2016: 83.
- Namora, Lumongga Lubis dan. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nasir, Rahmi. "Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar(Tinjauan Pendidikan Islam)." *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018: 80.
- Nyoman Oka Mudana, dkk,. "Penerapan Konseling Gestalt dengan Teknik Reframing untuk Meningkatkan Kesadaran Diri dalam Belajar Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014." *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2, No 1*, 2014: 8.
- Papalia D.E, dkk. *Human Development Psikologi Perkembangan (9th ed)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- . *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2014.
- S, Adina Fitria. "Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orangtua Secara Mendadak." *Skripsi, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 2013.
- S.Wiryasaputa, Totok. *Mengapa Berduka*. Jakarta: -, 2008.
- Safaria, Triantoro. *Terapi & Konseling Gestalt*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Saldin, Muh. "Efektivitas Teknik Gestalt Melalui Topdog dan Underdog dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Masyarakat Pegunungan Desa Sulaku Kecapan Rampi." *Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultass Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palopo*, 2018: 19.

- Santock, J.W. *Life Span Development-Perkembangan Masa Hidup*, (Alih Bahasa Achmad Chusairi dan Juda Damanik). Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sawitri, Dita Wiidiyanti, dkk. " Pengembangan Modul Keanekaragaman Hayati Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Siswa Kelas X SMA." *BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 2014: Vol. 3 (3): 410-415.
- Soedijarto. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendekatan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Intan Madani, 2012.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Yuniar, Merlyn. "Pengembangan Modul Pembelajaran Dengan Scaffolding Pada Problem Based Learning (Pbl) Untuk Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Sd/Mi." *Skripsi (Banten: UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)*, 2018: 78.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA